

PENGARUH EMPATI DAN KONTROL DIRI TERHADAP AGRESIVITAS SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BINTANG BAYU

Tumiyem¹⁾, Indah Syasmita²⁾, Yudi Umara³⁾

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan
email: tumiyemsister@gmail.com

²Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan
email: Indahsyasmita95@gmail.com

³Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang
email: yudiumara@umrah.ac.id

ABSTRAK

Agresivitas yang merupakan tindakan anarkis atau merugikan orang lain, juga dipengaruhi kecerdasan emosi yang dimiliki individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empati dan kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu. Masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh empati dan kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu? Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu yang berjumlah 50 orang. Sampel diambil keseluruhan jumlah siswa, yaitu sebanyak 50 orang. Data diambil melalui angket empati, kontrol diri dan agresivitas sebanyak 30 item sebelum uji coba, dan setelah uji coba 23 item. Data analisis dengan menggunakan teknik uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian data yang menggunakan uji hipotesis linier berganda menunjukkan pengujian pertama bahwa nilai sig untuk empati adalah sebesar 0,064 ($p > 0,05$) maka dari itu hipotesis (H1) ditolak artinya variabel empati tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas, selanjutnya untuk variabel kontrol diri, data di atas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,046 ($p < 0,05$) maka dari itu hipotesis (H2) diterima, artinya kontrol diri sangat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas. Melalui pengujian kedua hasil analisis data dari nilai sig. F sebesar 0,006 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima, artinya variabel kontrol diri dan empati berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh empati dan kontrol diri terhadap agresivitas pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu.

Kata Kunci : Empati, Kontrol Diri, Agresivitas

ABSTRACT

Aggressiveness, which is an anarchic act or is detrimental to other people, is also influenced by the individual's emotional intelligence. This research aims to determine the effect of empathy and self-control on the aggressiveness of class XI students at SMK Negeri 1 Bintang Bayu. The problem in this research is: Is there any influence of empathy and self-control on the aggressiveness of class XI students at SMK Negeri 1 Bintang Bayu? This research uses descriptive research with a quantitative approach. The population in this study was class XI students of SMK Negeri 1 Bintang Bayu, totaling 50 people. The total number of students was taken as a sample, namely 50 people. Data was taken through a 30-item empathy, self-control and aggressiveness questionnaire before the trial, and 23 items after the trial. Data analysis using analysis requirements testing techniques, and multiple linear regression hypothesis testing. Based on the results of data research using multiple linear hypothesis testing, the first test shows that the sig value for empathy is 0.064 ($p > 0.05$), therefore the hypothesis (H1) is rejected, meaning that the empathy variable has no significant effect on aggressiveness, then for the self-control variable, the data above shows the sig value. amounting to 0.046 ($p < 0.05$), therefore the hypothesis (H2) is accepted, meaning that self-control has a very significant effect on aggressiveness. Through the second test, the results of data analysis from the sig F value of 0.006 ($p < 0.05$), it can be concluded that the hypothesis (H3) is accepted, meaning that the variables of self-control and empathy have a significant joint effect on aggressiveness. So it can be concluded that there is an influence of empathy and self-control on aggressiveness in class XI students at SMK Negeri 1 Bintang Bayu.

Keywords: Empathy, Self-Control, Aggressiveness

PENDAHULUAN

Secara umum, agresi adalah segala jenis perilaku yang ditujukan untuk merugikan orang lain baik secara tulus maupun mental (M. dan Asrori, 2010). Menurut Herbert agresi adalah suatu bentuk perilaku yang tidak pantas secara sosial, yang dapat melukai orang lain secara fisik atau mental, atau membahayakan benda, sehingga cara berperilaku yang memaksa tidak hanya dilakukan terhadap hewan hidup, tetapi juga terhadap benda yang berbeda seperti benda mati (Sentana & Kumala, 2017)

Perspektif teoritis tentang sifat dan alasan agresi sangat berbeda dan memiliki situasi yang berbeda, sudut pandang teoritis yang memberikan klarifikasi tentang perilaku paksa dalam sudut pandang sosial, psikologi sosial yaitu teori insting, teori frustrasi agresi, teori belajar sosial dan teori penilaian kognitif. Berperilaku memaksa nampaknya sudah menjadi sesuatu yang sangat lumrah dalam kehidupan masyarakat saat ini, khususnya pada masyarakat yang memasuki masa remaja (Rosalinda, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dilakukan di SMK Negeri 1 Bintang, siswa yang ada pada sekolah ini kecenderungan berperilaku agresi. Seperti yang dilakukan siswa kelas XI yang mengolok ngolok temannya yang obesitas (gemuk) dan kemudian kasus siswi yang selalu membuat kegaduhan di kelasnya sehingga teman temannya merasa tidak nyaman dan melakukan tindakan *bullying*.

Kurangnya rasa kasih sayang sangat berdampak pada cara berperilaku agresif seorang remaja, oleh karena itu empati sangatlah penting pada seorang remaja, karena kasih sayang adalah kemampuan individu untuk menempatkan diri dalam memahami kondisi atau sudut pandang, kualitas dan perasaan orang lain, memiliki pilihan untuk merasakan dan memahami kondisi dekat dengan rumah orang lain. sehingga muncul sensasi perlawanan, mengenai sentimen orang lain, ketenangan, watak yang baik, dan cara berperilaku yang simpatik (Mulyawati, Marini & Nafiah, 2022).

Baron menyatakan bahwa *“Aggression is any form of behavior*

directed toward the goal of harming or injuring another living being who is motivated to avoid such treatment”, yang artinya bahwa agresi adalah setiap bentuk perilaku yang diarahkan pada tujuan merugikan atau melukai makhluk hidup yang termotivasi untuk menghindari perlakuan tersebut (Hoaken & Stewart, 2003).

A. Konsep Dasar Agresif

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa cara berperilaku yang kuat (agresi) merupakan artikulasi dorongan kematian (thanatos) yang sangat mengesankan, karena dengan menyelesaikan permusuhan, individu justru menang dalam menyalurkan energi destruktifnya untuk menyelesaikan keselarasan psikologis antara orang tersebut. rasa kasih sayang (eros) dan sifat yang lewat (thanatos). Meski demikian, walaupun agresi dapat dikontrol tetapi agresi tidak bisa dieliminasi, karena agresi adalah sifat alamiah manusia (Taylor, 2009).

Kondisi remaja yang masih labil masih temperamental dan penuh dengan keresahan dan ketegangan pribadi karena faktor hormonal. Suatu hari seorang remaja bisa menjadi sangat sengsara, di lain waktu seorang anak muda bisa menjadi sangat marah (M. dan Asrori, 2010). Anak-anak sering kali tidak mampu mengendalikan emosi mereka yang tidak menentu, dan remaja sebenarnya bisa dengan mudah terjerumus ke dalam demonstrasi yang tidak tahu malu, misalnya mengakhiri semuanya karena perpisahan cinta dan membunuh orang lain karena mereka sedang marah. Perasaan remaja lebih membumi dan lebih mengesankan daripada perenungan yang masuk akal (El-Idhami, 2005).

Keadaan emosi remaja masih labil dan penuh gejolak emosi dan tekanan karena keadaan hormon. Suatu saat remaja bisa sedih sekali, di lain waktu remaja bisa marah sekali. Remaja sering tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, misalnya bunuh diri karena putus cinta dan membunuh orang lain karena marah. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri remaja daripada pikiran yang realisti (Taylor, 2009)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah kecenderungan yang dilakukan individu atau kelompok dengan niat/kesengajaan untuk menyakiti atau melukai orang lain atau merusak objek baik secara fisik maupun psikis.

Sikap agresif yang muncul dalam diri seseorang erat kaitannya dengan sensasi kemarahan yang muncul dalam diri seseorang. Cara berperilaku agresif dapat muncul karena alasan berikut:

1. Adanya penyerangan dari orang lain. Orang secara refleks akan menunjukkan watak yang kuat terhadap seseorang secara tiba-tiba.
2. Ketidakpuasan terjadi dalam diri seseorang. Ketika masyarakat mengalami ketidakpuasan, dapat muncul kemarahan yang dapat menimbulkan sentimen yang kuat.
3. Asumsi untuk melakukan pembalasan atau inspirasi untuk membalas dendam.
4. Kontes, permusuhan yang tidak berhubungan dengan keadaan yang mendalam, namun dapat muncul secara tidak sengaja dari keadaan yang menimbulkan persaingan (Geandra Ferdiansa and Neviyarni S, 2020).

B. Konsep dasar Empati

Empati adalah kapasitas individu untuk memahami sentimen dan perasaan orang lain dan kapasitas untuk membayangkan diri sendiri berada di tempat orang lain. Seseorang mulai menyadari bahwa mereka telah tiba di akhir masa remaja (6 tahun), sehingga dapat dikatakan bahwa semua orang memiliki kapasitas dasar untuk dapat memilih, dengan berbagai tingkat kedalaman dan pendekatan untuk menyelesaikannya (Hurlock, 2017).

Dengan cara ini, empati adalah kemampuan untuk merasakan kedekatan dengan orang lain, merasa bijaksana, dan berupaya mengatasi masalah serta mengambil sudut pandang orang lain. Simpati sangat penting untuk koneksi yang solid dan kesejahteraan secara umum. Dalam bagian penuh perasaan, empati adalah reaksi yang dekat dengan tekanan

orang lain dan dapat dipisahkan menjadi dua struktur: *personal distress* dan *empathic concern* (Cassels *et al.*, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa empati adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat menempatkan dirinya kedalam pikiran dan perasaan orang lain yang dilakukan secara sadar.

1. Karakteristik Empati

Goleman menyatakan terdapat 3 (tiga) karakteristik kemampuan seseorang dalam berempati, yaitu:

- a. Siap mengakui sudut pandang orang lain, orang dapat memisahkan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan tanggapan dan keputusannya sendiri.
- b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, dapat mengidentifikasi perasaan orang lain dan peka terhadap kehadiran perasaan orang lain melalui pesan-pesan non-verbal yang ditunjukkan, misalnya cara berbicara, gerak-gerik dan penampilan.
- c. Siap memperhatikan orang lain. Mendengarkan merupakan keahlian yang harus dimiliki untuk meningkatkan kemampuan simpat (Goleman, 2006).

2. Faktor yang Mempengaruhi Empati

Eisenberg menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan empati pada diri seseorang yaitu:

- a. Kebutuhan orang-orang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tingkat akan memiliki rasa empati dan nilai-nilai prososial yang rendah, sedangkan orang-orang yang memiliki afiliasi yang rendah akan memiliki tingkat simpati yang tinggi.
- b. Orientasi: Wanita memiliki tingkat kasih sayang yang lebih signifikan dibandingkan pria. Pemahaman ini bergantung pada keyakinan bahwa perempuan lebih mendukung dan mempunyai hubungan yang lebih

baik dibandingkan laki-laki. Untuk reaksi empatik, hasilnya menunjukkan bahwa remaja putri lebih bersimpati dalam menjawab penderitaan orang lain secara verbal (Santi, Andrianie & Ariyanto, 2022)

C. Konsep Dasar Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengarahkan cara berperilaku seseorang, kemampuan untuk meredam atau menekan motivasi atau cara berperilaku yang gegabah. Menurut Hurlock, pengekan muncul karena perbedaan dalam menghadapi perasaan, pendekatan dalam mengelola masalah, tingkat motivasi, dan kemampuan mengawasi potensi serta menumbuhkan kemampuan. Pengekan berhubungan dengan bagaimana orang dapat menangani perasaan dan motivasinya (Chaplin, 2008).

Kontrol diri untuk situasi di mana orang terlibat dalam perilaku yang dirancang untuk melawan atau menggantikan reaksi yang berlebihan (kecenderungan sosial, dekat dengan rumah, atau persuasif), seseorang dengan marah mencarinya, menghargai waktu luang setelah seharian beraktivitas yang membosankan dan beristirahat.

Berdasarkan gambaran di atas, sangat masuk akal jika kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan motivasi-motivasi yang mendalam untuk meredam kecenderungan-kecenderungan sosial yang tidak diinginkan.

Berdasarkan Blok Endless, ada tiga macam ketenangan yang digunakan seseorang dalam menghadapi keadaan tertentu, antara lain:

1. *Over control*, yaitu kontrol yang tidak perlu dan membuat individu mengontrol dan membatasi diri untuk merespons peningkatan.
2. *Under control*, khususnya kecenderungan untuk memberikan kekuatan pendorong yang bebas tanpa perkiraan yang hati-hati.

3. *Appropriate control*, kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat (Ghufron & Risnawati, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMK Negeri 1 Bintang Bayu . SMK Negeri 1 Bintang Bayu berlokasi di Bandar Negeri, Kec. Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara kode pos 20984.

“Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2015)”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bintang Bayu yang berjumlah 50 siswa. “Apabila subjek kurang dari 100 maka harus diambil semua, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi dengan jumlah siswa 50 orang (Arikunto, 2015).

Jenis penelitian dalam masalah ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah meneliti hubungan antara tiga variabel yang untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Untuk dapat mengukur variabel penelitian, maka perlu diberi definisi operasional disetiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Agresivitas adalah respon yang memberikan rangsangan berbahaya ke organisme lain, yang diukur melalui empat bentuk perilaku yaitu agresi fisik, agresi verbal, rasa marah, dan sikap permusuhan.
2. Empati adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat menempatkan dirinya kedalam pikiran dan perasaan orang lain secara tulus, yang diukur melalui empat aspek empati yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*
3. Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, yang diukur melalui tiga aspek *self-control*

yaitu *behavior control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif) dan *decisional control* (kontrol keputusan).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Variabel yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel (y) agresivitas, variabel (x^1) empati, dan variabel (x^2) kontrol diri. Untuk pemberian skor dari skala ini, jawaban antara pernyataan yang bersifat *favorable* dengan yang bersifat *unfavorable* berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Skor Penilaian

Pernyataan	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

Adapun alasan penulisan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk melihat kecenderungan ke arah setuju atau tidak setuju serta untuk menghindari adanya kecenderungan responden menjawab netral.

A. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tingkatan yang mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena didalam penyelidikan. Dalam penelitian ini, konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya.

Validitas konstruk di ukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing indikator/item pertanyaan (X_j) dengan skor/faktor kelengkapan (X). Koefisien validitas diukur dari korelasi product moment kasar atau korelasi Pearson

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik. Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* yang dirumuskan. Secara

empiris, diberikan ketentuan bahwa $\alpha < 0,6$ mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Dengan kata lain, reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha \geq 0,6$. Reliabilitas konsistensi internal adalah suatu pendekatan untuk menaksir konsistensi internal dari kumpulan item/indikator, di mana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala/konstruk.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara paling umum pada proses pengolahan data sehingga data yang diperoleh dapat ditafsirkan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis data statistik, sebagai cara untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu empati dan self control terhadap variabel dependen yaitu agresivitas remaja. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, Digunakan regresi berganda ketepatan prediksi dan ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen.

Analisis statistik dilakukan dengan bantuan software Lisrel dan SPSS 21.0. Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai atau tidak, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan teknik lilliefors, dilakukan dengan cara membandingkan koefisien Asymp.Sig atau P-value dengan taraf 0,05 (taraf signifikansi), maka:

- Jika Asymp.Sig atau P-value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika Asymp.Sig atau P-value lebih kecil dan/besar sama dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen empati (X₁), kontrol diri (X₂) terhadap variabel dependen agresivitas (y).

$$Y : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Keterangan :
- Y : Agresivitas
 - β_1 : Koefisien regresi dari variabel X₁ (empati)
 - X₁ : Empati
 - β_2 : Koefisien regresi dari variabel X₂ (kontrol diri)
 - X₂ : Kontrol diri
 - e : Nilai Resi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dengan jumlah 30 butir soal tentang agresivitas, empati, dan kontrol diri sebanyak 30 item. Berikut hasil dari deskripsi data pengujian angket tersebut.

Tabel 2 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
Agresivitas	50	12	14	26	957	19,14	2,548	6,490
Empati	50	12	20	32	1289	25,78	2,823	7,971
Kontrol diri	50	15	15	30	1052	21,04	2,785	7,753
Valid N (listwise)	50							

Berdasarkan tabel di atas, angket agresivitas 19,14, sementara empati 25,78 dan kontrol diri 21,04. Untuk nilai sum dari empati 1289, kontrol diri 1052 dan agresivitas 957, ada juga nilai variance dari kontrol diri 7,753, empati 7,971 dan agresivitas 6,490, Dan nilai dari standart deviation kontrol diri 2,785, empati 2,823, dan agresivitas 2,548.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji coba yang diikuti 50 siswa diperoleh perhitungan validitas untuk seluruh butir soal agresivitas, empati, dan kontrol diri siswa dapat dilihat pada lampiran 2, berikut tabel jumlah item yang valid :

Tabel 3
Hasil Uji Data Validitas Agresivitas

No Item Valid	Jumlah No item Valid	No Item Tidak Valid	Jumlah No Item Tidak Valid
1,2,4,5,7,8,10	7	3,6,9	3

Tabel 4
Hasil Uji Data Validitas Empati

No Item Valid	Jumlah No item Valid	No Item Tidak Valid	Jumlah No Item Tidak Valid
11,12,13,14,16,17,18,19	8	15,20	2

Tabel 5
Hasil Uji Data Validitas Kontrol Diri

No Item Valid	Jumlah No item Valid	No Item Tidak Valid	Jumlah No Item Tidak Valid
21,23,24,25,26,28,29,30	8	22,27	2

Dari ketiga tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 item yang tidak valid, dikarenakan $r_{tabel} < r_{xy}$, sementara untuk item yang valid atau memiliki nilai $r_{tabel} > r_{xy}$, jadi hasil yang valid sebanyak 23 item.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,708	23

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* agresivitas, empati, dan kontrol diri adalah 0,708. Berdasarkan kriteria nilai *Alpha Cronbach* di atas, maka dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen penelitian

bersifat reliabel ataupun memiliki tingkat reliabel tinggi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Uji Liliefors digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria dengan membandingkan koefisien *Sig* atau *P-value* dengan 0,05 (taraf signifikan). Apabila *P-value* lebih besar 0,05 (taraf signifikan) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila *P-value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Agresivitas	Empati	Kontrol diri
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,46	25,78	21,04
	Std. Deviation	9,656	2,823	2,785
	Absolute	.357	.156	.186
Most Extreme Differences	Positive	.357	.156	.186
	Negative	-.252	-.104	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		2,522	1,102	1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.176	.064

Berdasarkan hasil perhitungan analisis normalitas pada agresivitas menunjukkan bahwa *P-value* > 0,05, yaitu 0,357 > 0,05 yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis normalitas pada empati menunjukkan bahwa *P-value* > 0,05, yaitu 0,156 > 0,05 yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan hasil analisis normalitas pada kontrol diri menunjukkan bahwa *P-Value* > 0,05, yaitu 0,186 > 0,05 yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linier Berganda)

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh empati dan kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas XI SMK

Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perhitungan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh empati dan kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan menggunakan data empati kontrol diri dan agresivitas.

a. Pengujian Pertama

H1 :Variabel empati berpengaruh signifikan terhadap agresivitas

H2 :Variabel kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap agresivitas.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji regresi linier dibuat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Data Uji Regresi Linier

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	7,578	3,449		2,197	.033
	Empati	.237	.125	.262	1,896	.064
	Kontrol diri	.259	.127	.284	2,049	.046

1) *Dependent Variable: Agresivitas*

Data di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk empati adalah sebesar 0,064 ($p > 0,05$) maka dari itu hipotesis (H1) ditolak artinya variabel empati tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas, selanjutnya untuk variabel kontrol diri, data diatas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,046 ($p < 0,05$) maka dari itu hipotesis (H2) diterima, artinya kontrol diri sangat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas.

b. Pengujian Kedua

H3: Variabel empati dan kontrol diri berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,114	2	31,557	5,819	.006 ^b
	Residual	254,906	47	5,424		
	Total	318,020	49			

Berdasarkan hasil analisis di atas, didapatkan nilai sig F sebesar 0,006 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima, artinya variabel

kontrol diri dan empati berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang menggunakan uji hipotesis linier berganda menunjukkan melalui pengujian pertama bahwa nilai sig untuk empati adalah sebesar 0,064 ($p > 0,05$) maka dari itu hipotesis (H1) ditolak artinya variabel empati tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas, selanjutnya untuk variabel kontrol diri, data di atas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,046 ($p < 0,05$) maka dari itu hipotesis (H2) diterima, artinya kontrol diri sangat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas. Melalui pengujian kedua hasil analisis data dari nilai sig F sebesar 0,006 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima, artinya variabel kontrol diri dan empati berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh empati dan kontrol diri terhadap agresivitas pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu tahun 2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa perlu mengembangkan lebih lanjut cara mengendalikan perilaku dalam mengendalikan sikap saat ada stimulus yang memancing kemarahan, serta mampu memilah mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilaksanakan.
2. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran hendaknya berusaha untuk memperkenalkan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan kepada siswa.
3. Seluruh komponen pendidik, peserta didik, wali, pendidik dan aparatur masyarakat berupaya agar peserta didik mempunyai cara pandang yang positif

4. Bagi para ilmuwan masa depan yang akan meneliti dan mengembangkan bidang serupa, diharapkan dapat membuat alat-alat praktik yang lebih jelas dan bahasa yang lebih mudah sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cassels, T.G. *et al.* (2010). The Role of Culture in Affective Empathy: Cultural and Bicultural Differences. *Journal of Cognition and Culture*, 10(3–4), pp. 309–326. Available at: <https://doi.org/10.1163/156853710X531203>.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- El-Idhami, D. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ferdiansa,G. & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), pp. 8–12. Available at: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>.
- Ghufron, M. & Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Goleman, D. (2006). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Hoaken, P.N.S. & Stewart, S.H. (2003). Drugs of abuse and the elicitation of human aggressive behavior. *Addictive Behaviors*, 28(9), pp. 1533–1554. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2003.08.033>.
- Hurlock, E, B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga.
- M. & Asrori, M. (2010) *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*.

- Cetakan ke enam.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyawati, Y., Marini, A. & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), pp. 150–160. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>.
- Rosalinda, R. & Yohana Wuri Satwika (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK “X” Gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(02), pp. 1–8. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21448>.
- Santi, A.W., Andrianie, S. & Ariyanto, R.D. (2022). Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas XI SMA. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), pp. 39–50. Available at: <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16087>.
- Sentana, M.A. & Kumala, I.D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), pp. 51–55. Available at: <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p051>.
- Taylor, D. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.